

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan
Model *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*
Periode 2016-2020**

Mahdalena^{1*}, Hesi Eka Puteri², Reina Tasha Baskara³, Jamainida⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

*Email Korespondensi : daulaymahdalena@gmail.com

Abstract

Competition in the Islamic banking industry is tight, so the competence of Islamic banking human resources must increase. This needs to be done to increase the lack of resources who have studied and received good education and training, but when they return due to unfavorable environmental factors, the results of education and research be wasted. This study aims to determine the effect of Intellectual Capital on Financial Performance in Islamic People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia with the Value Added Intellectual Capital (VAIC) Model. There is research data using monthly time series data taken in the 2016-2020 period. Data analysis technique uses PLS (Partial Least Square) with processing using Warp-PLS 7.0 Software. The test results using the SEM-PLS approach show that Intellectual capital IB-VACA has a positive and significant effect on the financial performance of Indonesian Islamic banking. By obtaining a path coefficient value of 0.482 with a p value of $P < 0.001$ so that H1 is accepted. IB-VAHU intellectual capital also has a positive and significant effect on the financial performance of Indonesian Islamic banking. By obtaining a path coefficient value of 0.523 with a p value of $P < 0.001$ so that H2 is accepted. Meanwhile, intellectual capital IB-STVA has a negative and insignificant effect on the financial performance of Indonesian Islamic banking. By obtaining a path coefficient value of -0.013 with a p value of 0.443 so that H3 is rejected. From the results of the study it can be concluded that Intellectual capital IB-VACA, Intellectual capital IB-VAHU, Intellectual capital IB-STVA and has a contribution to Financial Performance (ROA) of 69.6%.

Keywords : Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Model Value Added Intellectual Capital (VAI). (JEL – G)

Saran sitasi: Mahdalena., Puteri, H. E., Baskara, R. T., & Jamainida. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* Periode 2016-2020. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4373-4383. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9803>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9803>

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan permintaan dan penawaran dari masyarakat. Menurut data OJK hingga tahun 2019, ada sekitar 189 bank syari'ah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syari'ah (BUS), 20 Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Pertumbuhan perekonomian Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional tumbuh sebesar 5,07 persen. (Abidin, Z. & Endri, E., 2010)

Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,03 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,81 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,09 persen (BPS, 2018). Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dalam negeri, dikarenakan banyaknya jumlah porsi konsumsi rumah tangga. (Mahmud Fauzi, 2018)

Jika dilihat pada 2017 kemarin, jumlah konsumsi rumah tangga menyumbang kontribusi terbesar pada

struktur Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,95 persen (Ascarya & Yumanita, 2006). Porsinya pada pertumbuhan masih mencapai 56,13 persen. Semakin meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat, peranan lembaga keuangan pun turut meningkat. Diantara beberapa perbankan syariah di Indonesia, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) salah satu perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dan juga memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah. (Rivalah Anjani and Maulidiyah Indira Hasmarani, 2016)

Efisiensi pada perbankan merupakan alat ukur dalam menentukan apakah perbankan tersebut mengalami suatu kinerja yang maju atau mundur. Jika perbankan mempunyai tingkat efisiensi yang maksimal, maka perbankan tersebut dapat dikatakan mengalami kinerja yang baik atau mengalami kemajuan dan sebaliknya. Secara sederhana dengan melihat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka dapat melihat apakah bank tersebut efisien atau tidak. Jika biaya operasi lebih besar dari pada pendapatan operasi, maka bank tersebut mengalami performa atau kinerja yang kurang baik atau tidak efisien. Prasetyoningrum, A. K., 2012)

Upaya untuk mengimplementasikan sistem keuangan islami dalam beberapa tahun terakhir berjalan begitu gencar. Bank berbasis prinsip Syariah saat ini tengah berkembang pesat di Indonesia. Dengan progres perkembangan yang meningkat nilai aset industri perbankan Syariah hingga juli 2019 mencapai Rp 494, 04 triliun. Adapun *market share* perbankan Syariah 5,87% dari total *market* perbankan Indonesia. BPRS menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan permasalahan permodalan kepada pelaku usaha informal untuk mengembangkan usahanya sehingga BPRS menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia. (Anjani and Hasmarani, 2016)

Bank-bank konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan sektor perbankan syariah akibat dari krisis ekonomi global. Hal ini disebabkan karena prinsip bagi hasil yang ditetapkan bank syariah membuat investasi yang dilakukan bank syariah kurang beresiko dibandingkan dengan bank konvensional. (Hari Paramu, 2012)

Direktur perbankan Syariah BI, Edi setiadi mengatakan bahwa angka *Finacing to Deposit Rasio*

(FDR) di atas 100% untuk bank Syariah itu tak perlu di khawatirkan bahkan jauh lebih baik dari pada harus menekan laju pembiayaan sebab, pembiayaan yang dilakukan oleh bank Syariah langsung disalurkan kesektor riil. Semakin semakin sengit persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan Syariah karena, adanya keterbatasan modal, sumber dana, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi yang belum baik. Perbankan Syariah diharapkan turut berkontribusi dalam mendukung *transformasi* perekonomian pada aktivitas ekonomi *produktif*, bernilai tambah tinggikan *inklusi*, terutama dengan memanfaatkan bonus *demografi* dan *prospek* pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga peran perbankan Syariah dapat membantu secara *signifikan* untuk masyarakat.

Semakin pesatnya pertumbuhan dan persaingan antara perusahaan akibat adanya pasar bebas dan globalisasi, menuntut perusahaan mengubah cara berbisnis. Agar tetap bertahan perusahaan harus mengevaluasi dan memperbarui strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja, demi menyongsong bisnis berdasarkan pengetahuan sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. (Aji, Rizqon Halal Syah dan Kurniasih, 2015)

Persaingan dalam industri perbankan Syariah ketat, sehingga kompetensi sumber daya manusia perbankan syariah harus meningkat. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kekurangan sumber daya yang telah belajar dan mendapatkan Pendidikan serta pelatihan yang baik, tetapi ketika kembali karena faktor lingkungan kurang mendukung maka hasil Pendidikan dan penelitian menjadi sia-sia. (Mahmud Fauzi, 2018)

Perkembangan ekonomi terkini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada manfaat dari modal *intelektual* sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Istilah *modal intelektual* atau *intellectual capital* memiliki arti lebih dari sekedar kecerdasan yang dimiliki oleh perusahaan saja, tetapi merupakan sebuah proses ideologis untuk mencapai tujuan perusahaan. Indikator perusahaan telah mencapai tujuan, visi, dan misi, biasanya dapat dilihat dari kinerja *produktivitas* dan nilai pasar perusahaan.

Berbagai cara tentu akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja, produktivitas dan nilai perusahaan dengan baik. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas karyawan dengan

mengoptimalkan pengetahuan, teknologi dan hubungan pelanggan, yang merupakan elemen dari intellectual capital. (Wijaya, Novia, 2012)

Dalam perkembangannya *intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya nonfisik atau sumber daya tidak berwujud yang dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaannya. *Intellektual capital* terdiri dari tiga elemen organisasi yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Ketiga, elemen ini berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan. (Bontis, Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naji Jawad. 2010)

Sejauh ini para peneliti terkait *intellectual capital* masih menggunakan model pengukuran VAIC (*Value Added Intellectual capital*). Dimana komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *humal capital*, *struktular capital*, dan *Customer capital*. *Value added intellectual capital* (VAIC) menunjukkan bagaimana sumber daya *physical capital* dan *intelektual capital* secara *efisiktif* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. (Maisaroh, 2018)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan formulasi modal penilai kinerja *intellectual capital* untuk perbankan Syariah yang dinamakan IB- VAIC (*Islamic banking value added intelektual coefficient*) yang merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu *Value Added Intelektual capital*. *Value Added Intelektual capital* (VAIC) didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah yang memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dari bank perbankan umum atau konvensional. Penambahan IB dalam pengukuran *intellectual capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *value added* (VA).

Keberhasilan perbankan Syariah dalam mencapai tujuan, di perlukan suatu pengukuran dari hasil kerja yang disebut kinerja. kinerja menjadi satu hal yang penting bagi manajemen karena dapat memonitor hasil kerja yang mampu dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang, tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan tidak melanggar nilai-nilai moral dan kegalitas yang berlaku umum, kinerja mencerminkan kemampuan organisasi

menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk keunggulan kompetitif (Wijaya, Novia, 2012). Berikut adalah tabel jumlah BPRS yang ada di Indonesia dan ROA pada periode tahun 2016-2020 dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah BRPS di Indonesia dan ROA (%) Pada
Periode
Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah BPRS	ROA (%)
2016	166	2,27
2017	167	2,55
2018	167	1,87
2019	164	2,61
2010	163	2,43

Sumber : Statistik Perbankan Syari'ah, OJK, 2023

Dilihat pada tabel 1.1, terlihat rasio keuangan ROA yang mengalami kenaikan dan penurunan dan hal ini tidak sejalan dengan jumlah BPRS yang ada di Indonesia terhadap kinerja keuangan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas (ROA). Terlihat pertumbuhan ROA dari tahun 2016-2017 yaitu dari 2,20% meningkat menjadi 2,55% karena pada tahun tersebut terdapat penambahan satu BPRS . Lalu tingkat ROA menurun pada tahun 2018 menjadi 1,87% dengan jumlah BPRS yang sama pada tahun sebelumnya, kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 dan jumlah BPRS pada tahun 2019-2020 menurun sebanyak satu BPRS.

ROA merupakan suatu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan yang sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi lingkungan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan penting sebagai sarana dan indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan Ike Faradina dan Gayatri yang menyatakan bahwa *intelektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) (Ike Faradina dan Gayatri, 2016). *Intelctual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Ada beberapa penelitian yang menguji *intelecual capital* terhadap

kinerja keuangan ROA, dan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai pengaruh *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh Martin, Nyoman, dan Made yang menyatakan bahwa *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (Martin, Nyoman, dan Made, 2017)

Hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Annisak Nur Rahmah yang menyatakan bahwa *Human capital efficiency (HCE)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Capital employed efficiency (CEE)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa modal fisik yang dimiliki bank maupun untuk menciptakan *value added* dapat meningkatkan dan menurunkan laba pada perusahaan (Annisak Nur Rahmah (2017).

Tabel 1.2

Jumlah BPRS Berdasarkan Total Aset

Total Asset	2016	2017	2018	2019	2020
<1 Miliar	2	2	1	12	1
1 s.d 5 Miliar	7	6	7	4	3
>5s.d10 Miliar	19	18	18	9	9
>10 Miliar	138	141	146	139	150
Total	166	167	167	164	163

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK

Jumlah BPRS mengalami peningkatan selama 2016 dan menurun hingga pada tahun 2020, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 166 BPRS dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah BPRS yaitu menjadi 163 BPRS. Peningkatan dari sisi aset juga terlihat pada tabel 1.2 tersebut BPRS yang memiliki aset lebih dari 10 Miliar. Pada tahun 2016 terdapat 138 BPRS dan ditahun 2020 terjadi penambahan jumlah BPRS yang memiliki aset lebih dai 10 Miliar dengan jumlah BPRS menambah menjadi sebanyak 150 BPRS.

Intelektual Capital adalah bagian dari neraca keuangan yang tidak terlihat yang dapat di definisikan melalui kompetensi individual, struktur internal, dan struktur eksternal. (Damar, asih dwi rachmawati.

2012) Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Intelektual Capital* adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*Human capital*, *struktual capital*, *customer capital*) yang mana hal tersebut dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan juga keunggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, repotasi, dan juga kemampuan teknologi.

Oleh karena itu penelitian ini menguji kembali variabel penelitian sebelumnya dengan beberapa perbedaan yaitu, ukuran kinerja keuangan yang dipakai adalah *Return On Assset (ROA)*, menggunakan data laporan tahunan perbankan syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, Periode tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2020.

Kunci keberhasilan BPRS dalam memberikan pelayanan kepada UMKM antara lain adalah lokasi BPRS yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan yang sederhana dan proses yang cepat. Oleh sebab itu, BPRS dirasa mewakili harapan penulis. Dengan data bahwa BPRS di Indonesia yang mulai meningkat dengan jumlah aset, jumlah kuantitas bank, nasabah maupun pelayanannya menggerakkan penulis untuk meneliti keterkaitan modal *intelectual* terhadap kinerja keuangan BPRS tersebut. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang sudah dicapai perbankan dalam suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut bisa diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui hasil dari kinerja tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, jadi penelitian yang menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. (Cholid Narbuko, Dkk. 2015) Data-data angka pada penelitian ini berupa data rasio keuangan dan komposisi pembiayaan BPRS di Indonesia yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (Sudaryono. 2016). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Data yang

digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) bulanan 2016 sampai 2020. Data *time series* (runtut waktu) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data *time series* digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data yang digunakan bersumber dari Statistika Perbankan Syari'ah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK).

2.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan BPRS di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti agar mendapat hasil yang akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, definisi operasional atas variabel dalam penelitian ini adalah.

Variabel independen sering disebut sebagai *variabel stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel X yakni *Value Added Capital Employed (IB-VACA)*, *Value added Human Capital (IB-VAHU)*, dan (*Value added Structural capital*) *IB STVA*.

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Merujuk pada pengertian tersebut, maka penulis menetapkan "ROA (*Return On Asset*) atau Profitabilitas" sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, yaitu melalui dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan, B.I dan dan dari situs resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

2.3. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh dokumen terkumpul. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Dalam menganalisis data

digunakan metode *Partial Least Square* (PLS), dengan metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM-PLS (*Structural Equation Modelling Partial Least Square*) merupakan suatu metode statistik yang didesain menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan seperti jumlah sampel yang kecil dan potensi distribusi variabel yang tidak normal. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan *software* Warp-PLS 7.0, dengan teknik analisis sebagai berikut:

a. Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*)

Model evaluasi outer model (*measurement model*) merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten. (Supranto and Limakrisna, 2016) Outer model SEM-PLS terbagi atas pengukuran model reflektif dan formatif. (Ghozali, 2016) Model pengukuran dalam penelitian ini yakni model pengukuran formatif. Indikator-indikator pengukuran formatif merupakan penyebab yang saling independen sehingga tidak harus berkorelasi tinggi. Indikator formatif juga diasumsikan bebas dari kesalahan (*error free*) sehingga konsep reliabilitas konsisten internal tidak tepat untuk digunakan. Penilaian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) yang digunakan dalam model pengukuran reflektif bermakna untuk indikator formatif. Validitas konvergen merupakan bagian dari model pengukuran *measurement model* dalam SEM-PLS, biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA). (Sholihin and Ratmono, 2013)

Pengujian terjadi atau tidaknya *multikolinieritas* antar indikator dalam blok formatif menggunakan nilai VIF. Jika nilai nilai VIF kecil dari 5 serta nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,5 dan seterusnya. (Sholihin and Ratmono, 2013)

b. Evaluasi Inner Model (*Structural Model*)

Inner model (*Structural Model*) merupakan model yang menghubungkan antar variabel laten. Inner model merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat layak seta pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara keseluruhan. Evaluasi model struktural dimulai dengan melihat kelayakan model daei model fit. Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

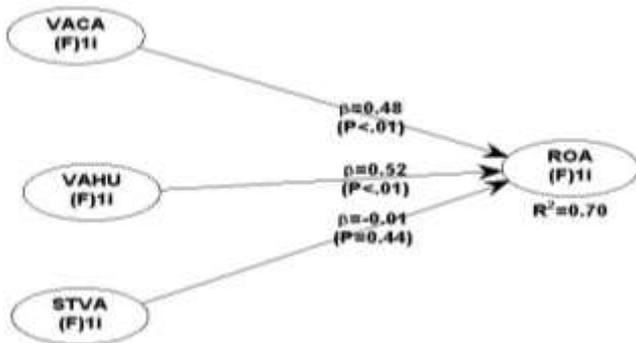
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural Warp-PLS dengan membagi 2 periode penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji outer model pada masing-masing variabel atau secara parsial untuk melihat kelayakan pada setiap variabel. Selanjutnya melakukan uji *linear model* guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen dependen dan variabel moderasi dengan menggunakan analisis jalur.

3.1.1. Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*)

Pada evaluasi outer model sebelum covid dengan indikator formatif pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan *weight* pada masing-masing *latent variable* diperoleh < 0.01 (sign). Selain itu, nilai VIF untuk melihat *multikolinearitas* pada suatu model untuk nilai *collinearity* pada masing-masing *latent variable* diperoleh dengan nilai 0.000. Dapat disimpulkan bahwa, Artinya, semua indicator dinyatakan valid dan memenuhi indicator reliability.

3.1.2. Evaluasi Inner Model (*Structural Model*)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat kelayakan hubungan antar variabel terkait dengan asumsi-asumsinya. Evaluasi inner model dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menyajikan hasil uji signifikansi, untuk melihat model estimasi.



Gambar 4.1
Model Estimasi PLS

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (X1)

VAHU = *Value Added Human Capital* (X2)

STVA = *Value Adde Structure Capital* (X3)

ROA = Kinerja Keuangan/Return On Asset (Y)

Dari pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. (Jenie, 2012)

Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen Intellectual Capital IB-VACA terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai *p value* sebesar $P < 0.001$ sehingga H1 diterima. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

- b. Pengaruh Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen Intellectual Capital IB-VAHU terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai *p value* sebesar $P < 0.001$ sehingga H2 diterima. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-VAHU (*Value Added Human*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

- c. Pengaruh Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini adalah Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Gambar 4.1 menunjukkan perhitungan pengaruh variabel komponen Intellectual Capital IB-STVA terhadap kinerja keuangan. Dalam perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai *p value* sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak. Perhitungan tersebut menjelaskan hipotesis variabel Intelektual Capital IB-STVA (*Value Added Structural Capital*) berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. (Iqbal. M Hasan, 2014)

Langkah selanjutnya melihat kelayakan model dari model fit. Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Untuk melihat pengaruh variabel Intellectual Capital (IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4.3
Model Fit and Quality Indices Model

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Kriteria Fit	Nilai	P Value	Ket
<i>Average Path Coefficients (APC)</i>	p < 0.05	0.339	P < 0.001	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	p < 0.05	0.696	P < 0.001	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	P < 0.05	0.688	P < 0.001	Diterima
<i>Average Block VIF (AFIV)</i>	nilai < 5, ideal <=3.3	1.167	-	Ideal
<i>Average Full Colinearity VIF (AFVIF)</i>	nilai < 5, ideal <=3.3	2.115	-	Ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Nilai small >=0,1 medium >=0.25 large >=0.36	0.834	-	Large

Sumber : Data diolah Warp-Pls 7.0, 2023

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisis *Average Path Coefficient (APC)*. APC (*Average Path Coefficient*) digunakan untuk mengukur rata-rata nilai path koefisien. Nilai *p-value* untuk APC yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Average Path Coefficient* sebesar 0.339 dengan nilai P < 0.001. Artinya, bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan nilai APC untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisis *Average R-Squared (ARS)* dan *Average Adjusted R-squared AARS*. Analisis ini digunakan untuk mengukur rata-

rata nilai R-Square yang dihasilkan di dalam model. Nilai *p-value* untuk ARS yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 0.05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Average R-Squared sebesar 0.696 dengan nilai P < 0.001. Artinya, sebesar 69,6% secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan nilai ARS untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisis *Average block VIF (AVIF)* dan *Average Full Colinearity VIF (AFVIF)*. AVIF (*Average Block VIF*) dan *Average Full Colinearity VIF (AFVIF)* merupakan ukuran fit model yang digunakan untuk menguji masalah kolinearitas di dalam model PLS. Nilai AVIF dan AVIF yang direkomendasikan untuk model fit yaitu < 5 dan nilai ideal ≤ 3.3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Average Block VIF* sebesar 1.167 (1.167 < 3.3 < 5) dan *Average Full Colinearity VIF (AFVIF)* sebesar 2.115 (2.115 < 3.3 < 5) yang masuk dalam kategori ideal. Artinya, bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan nilai AVIF dan AVIF untuk model fit tersebut telah memenuhi kriteria.

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisis Tenenhaus GoF (GoF) . Tenenhaus GoF (GoF) merupakan ukuran model fit yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai GoF yang direkomendasikan untuk model fit yaitu nilai *small* ≥ 0.1, *medium* ≥ 0.25 dan *large* ≥ 0.36. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Tenenhaus GoF (GoF) sebesar 0.834 (≥ 0.36). Sehingga dapat disimpulkan besaran kekuatan model masuk dalam katgeri *large*.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data penelitian yang menggunakan program Warp-PLS 7.0, maka dapat dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut :

a. Pengaruh Intelektual Capital IB-VACA (Value Added Capital Employed) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital IB-VACA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482

dengan nilai *p value* sebesar $P < 0.001$ sehingga H1 diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan positif ini dikarenakan perusahaan harus menjaga hubungan yang sebaik mungkin dengan pihak eksternalnya, karena dapat menentukan penilaian mereka terhadap perusahaan, Jadi, apabila perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pihak eksternal, memungkinkan untuk pihak eksternal tersebut memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa VACA terdapat pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pengelolaan modal berupa ekuitas atau modal sendiri dan laba bersih dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai *return on assets* (ROA). Sesuai dengan teori *stakeholder*, para *stakeholder* akan berupaya mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

b. Pengaruh *Intelektual Capital* IB-VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* IB-VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai *p value* sebesar $P < 0.001$ sehingga H2 diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryustitriaputri dan Suzan (2019) yang menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mampu mengelola pengetahuan, keahlian dan kreativitas tenaga kerja sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menghasilkan nilai tambah serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sumber

daya manusia berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan produktivitas, karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama bagi perbankan. Dengan tenaga kerja yang berkualitas maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2020) yang mengartikan *human capital efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan akan pekerjaan, pengalaman kerja sebelumnya, kemampuan dalam bekerja sama antar karyawan, kreativitas, berinovasi, motivasi dan fleksibilitas karyawan adalah bagian dari *human capital efficiency* dari seorang karyawan, apabila diaplikasikan dan dimanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya dengan sebaik mungkin maka *human capital employed* dapat efektif. Pemanfaat *human capital* yang efektif dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengaruh *Intelektual Capital* IB-STVA (*Value Added Struktur Capital*) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* IB-STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah tahun 2016-2020. Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai *p value* sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa STVA berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa *structural capital* belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan juga belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Tanpa diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik seperti pengelolaan system, prosedur dan proses rutin perusahaan akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*. Artinya karyawan yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi atau perusahaan memiliki sistem, prosedur dan proses rutinitas

yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapaikinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, untuk itu sangat diperlukan sistem dan prosedur yang baik guna pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dalam penelitian ini diukur dari besarnya nilai *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Saragih (2018) yang menunjukkan bahwa *structural capita* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Dengan adanya struktur perusahaan yang baik, system, prosedur, regulasi dan data base yang baik, perusahaan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kecurangan dengan demikian seluruh staf bekerja dengan maksimal. Namun ketika perusahaan kurang memperhatikan hal ini, keunggulan bersaing sulit untuk diperoleh.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank perkreditan rakyat syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020. Dalam menguji hipotesis menggunakan metode analisis *Strucural Equation Modelling Partial Least Square*. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan :

- a. *Intellectual capital* IB-VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.482 dengan nilai p value sebesar $P < 0.001$ sehingga H1 diterima. Untuk itu perusahaan harus menjaga hubungan yang sebaik mungkin dengan pihak eksternalnya, karena hal ini dapat menentukan penilaian mereka terhadap perusahaan, Jadi, apabila tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak eksternal, memungkinkan untuk pihak eksternal tersebut memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan.
- b. *Intellectual capital* IB-VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.523 dengan nilai p value sebesar $P < 0.001$ sehingga H2 diterima. Pengetahuan akan pekerjaan, pengalaman kerja sebelumnya, kemampuan dalam bekerja sama antar karyawan, kreativitas, berinovasi, motivasi dan fleksibilitas karyawan adalah bagian dari *human capital efficiency* dari seorang karyawan, apabila diaplikasikan dan dimanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawannya dengan sebaik mungkin maka *human capital employed* dapat efektif. Pemanfaat *human capital* yang efektif dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

- c. *Intellectual capital* IB-STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. Dengan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.013 dengan nilai p value sebesar 0.443 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Dengan adanya struktur perusahaan yang baik, system, prosedur, regulasi dan database yang baik, perusahaan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya kecurangan dengan demikian seluruh staf bekerja dengan maksimal. Namun ketika perusahaan kurang memperhatikan hal ini, keunggulan bersaing sulit untuk diperoleh).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada orang tua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada dosen pembimbing bapak Iiz Muddin semoga ilmu dan motivasi yang mereka berikan menjadi ladang amal mereka dan tercatat sebagai pahala yang mengalir hingga akhir nanti. Dan tidak lupa tim jurnal yang berkenan menerbitkan penelitian ini semoga dengan diterbitkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang berguna dan menjadi amal jariyah bagi semua yang berkecimpung di dalamnya.

6. REFERENSI

- Bontis, DKK. 2010. *Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan*". *Journal of Management Decision* Vol. 48 No. 1.

- Bugin. Burhan. 2011. metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: kencana)
- Damar dan asih dwi rachmawati. 2012 pengaruh intelektual capital terhadap return on asset (ROA)Perbankan. *Jurnal nomina*, vol. 1.
- Devita .Irma Purnama sari dan suswinarno.2011. *Kiat-Kiat Cerdas,Mudah dan bijakMemahamiMasalah Akad Syariah*. (Bandung: Kaifa).
- Ghozali. Imam 2011. *aplikasi anlisis multivarlate dengan program IBM SPSS 19*. (semarang: Badan penerbit universitas diponegoro).
- Ghozali.Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro).
- HartatiNoorina.2014. Intelektual capital dalam meningkatkan daya saing.*Jurnal ekonomi*
- Hasibuan. Malayu.2013. *Dasar-Dasar Pengertian dan masalah mnajemen*, (Jakarta:bumi aksara)
- Iqbal. M Hasan2014. *pokok – pokok materi statistik 2 (statistik inferensi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Irham. Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ismail.2011. *Perbankan syariah* (Jakarta:PT.Kharisma putra utama).
- Jenie. 2012..*startistika deskriptif dan regresi linier berganda dengan SPSS.*) Semarang: university press)
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan.rajawali pers, Jakarta.
- KBBI. 2019. Pengertian pengaruh, 24 Oktober 2019. Di akses www.KBBI.com. diakses selasa 24Mar 2020 20.15 wib
- Maisaroh, Siti. 2015. “Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN.Maliki. Malang*.
- Muhammad.2013. *Bank Syariah teori dan praktek*. (jakarta: Mitra Wacana Media)
- Narbuko. Cholid,Dkk. 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Novia. Wijaya. 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangandan Nilai pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital”. *jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14.
- OJK akui perlambatan pertumbuhan aset perbankan syariah, www.finansial.bisnis.comDiakses pada 23 Desember 2019 pukul 12.44
- Perbankan Syariah ditahun 2016*, www.infobanknews.com Diakses pada 25 Desember 2019
- Perkembangan Lembaga perbankan dan keuangan Syariah di Indonesia.
- Edriyanti, Rahmi, ‘Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia)’, *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 63 <<https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3561>>
- Fazriani, Anisya Dwi, and Rimi Gusliana Mais, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Ditoritas Jasa Keuangan)’, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16.01 (2019), 1–34 <<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>>
- Fikri, Paisal Muhammad, and Wirman, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas’, *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.2 (2021), 2021
- Garwautama, Paramadita Khalifa, Sulaeman, and Iqbal NOOR, ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas’, *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6.2 (2021), 145–56
- Ginting, Ramlan, Chandra Murniadi, Dudy Iskandar, Gantiah Wuryandani, Zulkarnain Sitompul, Siti Astiyah, and others, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: PRES Bank Indonesia, 2012)
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2019)
- Prawoto. Nano, dkk. 2016. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis* (Jakarta: PT Grafinda persada)
- Rasio fdr bank Syariah berdasarkan ekonomi islam s ubstantif,www.aamslametrusydia.com
- Rizqon Aji, Halal Syah dan Kurniasih. 2015.” Intellectual Capital Effect On Financial performances at Islamic Insurance”. *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. VII
- Siregar. Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.
- Sowarjuwono.Tjipohadi dan agustine prihatin kadir, intelektual capial: perlakuan, pengukuran dan pelaporan, *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol. 5 no1.
- sudana. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi penelitian*. (Depok: Rajawali pers).

- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta).
- Syafi'i . Muhammmad Antonio.2014.*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani).
- Tampubolon.2013. *Bank Syariah, Teori, Praktik, dan Peranannya*. (Jakarta: CelestialPublishing.
- Thaib.Faezal. 2013. *Value 3.addend intellectual capital (VAHU, VACA, STVA)*, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007- 2011. *Jurnal EMBA*, volume.1.no
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2012. *Konsep Produk dan implementasi Operasional*. Jakarta: DJAMBATAN.
- Ulum. ihyau. 2017. "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB- VAIC diPerbankan Syariah. INFERENSI", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7, No. 1
- Ulum.ihyau. 2009. *intelektual capital konsep dan kajian emoiris* (Yogyakarta: grahailmu).
- www.business-law.binus.ac.id. Diakses pada 23 Desember 2019 pukul 12.37 wib.
- Yunus, JL. 2009.*manajemen bank syariah mikro*.cet 1. UIN- Malang: malang pres.
- Assets (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah', *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1.2 (2017), 141–79 <<https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>>
- Nawawi, Ismail, Perbankan Syariah (Surabaya: VIV Press, 2011)
- Nurnasrina, and P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018)
- Ovami, Debbi Chyntia, 'Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah', *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17.2 (2017), 1–7
- Ovami, Debbi Chyntia, and Ayu Azillah Thohari, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.1 (2018), 298–304 <<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.90>>
- Rachmat, Afria Bagus, and Euis Komariah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015', *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2.1 (2017), 17–34
- Rohansyah, Miswar, Rachmawati, and Nita Hasnita, 'Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syari'ah Di Indonesia', *Research Business and Economics Studies*, 1.1 (2021), 53–61
- Solihin, Mahfud, and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonliner Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Supranto, and Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2016)
- Teri, and Dyan Novitasari, 'The Influence Of Cheap , Mudharabah And Musearakah Financing Income On Profitability In Sharia Banks List In Indonesia Stock Exchange', *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS) E-ISSN*, 1.2 (2020), 188–200 <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>